

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Judul yang diambil dalam tugas akhir adalah “Pengembangan industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan”. Adapun pengertian dari judul tersebut adalah:

1. Industri Rumah Tangga

Menurut Undang-undang No. 8 Tahun 2008 tentang Industri Rumah Tangga, definisi industri rumah tangga adalah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari paling banyak Rp 300.000.000,00.

2. Industri Kecil

Menurut Undang-undang No. 8 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, definisi industri kecil adalah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00.

3. Kerajinan Kulit

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan. Kerajinan terbuat dari berbagai macam bahan. Kerajinan kulit adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan yang berasal dari bahan kulit.

Jabaran dari masing-masing kata tersebut dapat diambil suatu pengertian dari “Pengembangan industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan” yaitu memberikan rekomendasi pengembangan industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer ini juga disebut data asli atau data baru. Data primer digunakan untuk mengetahui informasi tentang kondisi eksisting industri kerajinan kulit Magetan serta kondisi ekonomi masyarakat yang ada.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia. Data disamping memberi manfaat dalam membantu mendefinisikan dan mengembangkan masalah. Data sekunder juga kadang dapat memunculkan solusi permasalahan yang ada.

Teknik pengumpulan data atau survei adalah tahapan awal dalam melakukan penelitian atau menulis sebuah karya ilmiah untuk memperoleh data-data pendukung. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui survei primer (observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi) untuk memperoleh data primer dan survei sekunder (studi literatur dan survei instansi terkait) untuk memperoleh data sekunder.

3.2.1 Survei Primer

Survei primer dilakukan untuk mengetahui karakteristik industri kecil meliputi pengusaha, bahan baku (*material*), modal (*money*), tenaga kerja (*man*), peralatan/teknologi (*machine*), pemasaran (*market*), produk, proses produksi, kelembagaan, persebaran industri, potensi, masalah, serta sarana-prasarana pendukung sektor industri kecil kerajinan kulit. Untuk waktu survei yang dilakukan adalah pada bulan Januari 2016 - Maret 2016. Adapun teknik pengumpulan data primer atau survei primer yang digunakan dalam studi ini adalah melalui:

1. Pengamatan/observasi

Metode pengamatan atau observasi dilakukan dengan mengamati langsung obyek studi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang akurat mengenai

kondisi eksisting obyek studi dan ditunjang dengan pengambilan gambar/foto untuk lebih mengoptimalkan hasil pengamatan yang ingin dicapai. Adapun komponen yang dilakukan diamati/observasi adalah:

Tabel 3.1 Data Observasi Lapangan

Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan Data
Karakteristik industri kecil kerajinan kulit	Pengamatan/observasi eksisting karakteristik kegiatan, dan karakteristik produk kerajinan kulit	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui karakteristik industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan
Kondisi sarana prasarana penunjang industri kecil kerajinan kulit	Pengamatan/observasi kondisi sarana prasarana penunjang industri kecil kerajinan kulit yang meliputi sarana perdagangan dan jasa, sarana prasarana transportasi, serta jaringan utilitas.	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui karakteristik sarana dan prasarana penunjang industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan

2. Metode interview/wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pengusaha industri maupun instansi-instansi lain yang terkait seperti Bappeda Kabupaten Magetan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan, Dinas Koperasi Kabupaten Magetan serta Kantor Kecamatan Magetan dan Kantor Kelurahan Selosari. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi selengkap mungkin, yang biasanya kurang tergali bila melalui cara penyebaran kuisisioner.

Untuk tahapan survey dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Tahapan Survey

No	Kegiatan	Tujuan	Waktu
1	Survey sekunder	Mencari data-data yang dibutuhkan	Desember 2015 – Februari 2016
2	Pembagian Kuesioner Pengusaha	Mengetahui karakteristik industri kerajinan kulit Magetan	Februari 2016
3	Pembagian Kuesioner Tim Ahli	Mengetahui kriteria/variabel yang mempengaruhi pengembangan industry kerajinan kulit Magetan	Februari 2016

3. Penyebaran angket/kuesioner

Penyebaran angket/kuisisioner digunakan untuk memperoleh keterangan dari sampel yang lokasinya tersebar, sehingga tidak memungkinkan untuk bertemu muka secara pribadi dengan semua responden karena alasan biaya dan waktu. Dalam

penelitian ini penyebaran angket/kuisisioner akan dilakukan kepada unit-unit usaha industri kecil kerajinan kulit di wilayah studi. Penyebaran angket yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sasaran dari angket kuisisioner yang telah dibuat adalah:

- a. Pengusaha kerajinan kulit terkait bahan baku, tenaga kerja, modal, pemasaran, peralatan, produk, serta kelembagaan. Sasaran selanjutnya adalah masyarakat sekitar terkait sarana prasarana penunjang perkembangan industri kerajinan kulit Magetan juga terkait jenis pekerjaan serta pendapatan.
- b. Narasumber ahli terkait pengembangan industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan yaitu Kepala Disperindag Kabupaten Magetan, Kepala UPT Industri Kabupaten Magetan, Kepala Koperasi Kabupaten Magetan dan Ketua Perkumpulan Pengrajin Kulit Kabupaten Magetan

Tabel 3.3 Kuisisioner

Aspek	Jenis Data	Penggunaan Data
<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik industri kecil kerajinan kulit 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan baku • Tenaga kerja • Modal • Pemasaran • Peralatan/ teknologi • Kelembagaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui karakteristik industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan
<ul style="list-style-type: none"> • Kriteria serta rekomendasi pihak terkait tentang pengembangan industri kerajinan kulit 	<ul style="list-style-type: none"> • Kriteria yang paling berpengaruh dalam pengembangan industri kerajinan kulit • Rekomendasi pengembangan industri kerajinan kulit 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui rekomendasi pengembangan industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan

4. Dokumentasi

Dokumentasi wilayah studi ditampilkan dalam bentuk foto yang dapat digunakan sebagai pertimbangan analisis. Untuk memperlancar pelaksanaan survei primer, digunakan alat-alat survei berikut ini:

- Surat perijinan survei, digunakan sebagai dasar bahwa penelitian yang dilakukan telah diketahui oleh pihak yang berwenang, sehingga penelitian sah.
- Daftar wawancara, berisi tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada responden ketika melakukan wawancara.
- Daftar pertanyaan (kuisisioner), berisi beberapa pertanyaan tentang informasi-informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

- Kamera, digunakan pada saat observasi lapangan, untuk merekam kejadian-kejadian atau informasi-informasi yang berkaitan dengan tujuan studi.

3.2.2 Survei Sekunder

Pada survei sekunder dilakukan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari literatur-literatur dan instansi terkait.

1. Studi literatur, dilakukan melalui kajian kepustakaan dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pengembangan industri kecil serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - Buku literatur: tinjauan mengenai jenis dan kriteria industri kecil, kegiatan industri kecil, potensi dan masalah industri kecil, serta alternatif pengembangan industri.
2. Peraturan perundang-undangan: berupa peraturan yang mengatur mengenai infrastruktur penunjang yang diperlukan oleh industri kecil kerajinan kulit. Survei instansi, dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dari instansi yang terkait. Adapun data instansi yang diperlukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Data Organisasi/ Instansi

Sumber Data	Jenis Data
Bappeda Kabupaten Magetan	<ul style="list-style-type: none"> • RTRW Kabupaten Magetan 2011-2031 • Rencana Strategis Daerah (Renstrada) Kabupaten Magetan Tahun 2009-2014 • Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Magetan 2005-2025
Dinas Perindustrian dan Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> • Profil Produk Unggulan Industri Kecil Kabupaten Magetan 2007 • Jumlah unit usaha industri kecil kerajinan kulit di Kecamatan Magetan • Persebaran industri kecil kerajinan kulit di Kecamatan Magetan • Jumlah tenaga kerja industri kecil kerajinan kulit di Kecamatan Magetan
BPS Kabupaten Magetan	<ul style="list-style-type: none"> • Kabupaten Magetan Dalam Angka 20011-2015 • Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magetan 2010
Kantor Kecamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Monografi Kecamatan Magetan 2006-2011
Kantor Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> • Profil Kelurahan Magetan, Profil Kelurahan Selosari 2006-2011
BPN Kabupaten Magetan	<ul style="list-style-type: none"> • Peta persil wilayah studi

3.2.3 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Studi Pengembangan Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan menggunakan populasi sebagai objek penelitian, karena populasi yang akan diteliti relatif sedikit yaitu kurang dari 100, sehingga yang dijadikan objek dalam penelitian adalah sejumlah populasi yang diteliti (Black & Champion, 1992: 231). Populasi dari studi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan sebesar 30 unit usaha. Jumlah populasi yang ada hanya <100 populasi, sehingga objek yang diteliti dalam studi Pengembangan Industri

Kecil Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan adalah seluruh jumlah populasi yaitu 30 unit usaha di Kecamatan Magetan khususnya Kelurahan Selosari 30 unit.

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Metode Statistika Deskriptif

A. Metode Statistika Deskriptif

Metode statistika deskriptif merupakan suatu metode yang terkait dengan pengumpulan data dan penyajian suatu gugus data, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1993:2). Distribusi frekuensi merupakan suatu cara pengelompokan data ke dalam suatu interval kelas dan kemudian dihitung banyaknya pengamatan yang masuk ke setiap kelas (Walpole, 1993:48). Langkah ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik Industri kerajinan kulit Magetan yang kemudian diorganisasikan ke dalam interval kelas dan disajikan dalam bentuk diagram batang ataupun *pie chart* yang akan memudahkan di dalam membaca data. Adapun komponen yang dilakukan analisis deskriptif meliputi karakteristik kegiatan industri kerajinan kulit, yaitu aspek tenaga kerja, modal, bahan baku, peralatan/teknologi, pemasaran dan kelembagaan.

B. Analisis Linkage System

Sistem keterkaitan (*linkage system*) dalam industri kerajinan kulit Magetan digunakan untuk mengetahui hubungan lokasi dari dua atau lebih aktivitas, yang dapat berbentuk aktivitas secara timbal balik atau juga berbentuk penolakan aktivitas secara timbal balik. Dalam sistem keterkaitan (*linkage system*) dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan sistem keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan sistem keterkaitan ke depan (*forward linkage*)”.

Analisis *backward linkage* meliputi keterkaitan masing-masing kerajinan kulit dengan penyedia input produksi (pola penyerapan tenaga kerja, pola penyediaan bahan baku dan pola penyediaan peralatan). Sedangkan analisis *forward linkage* meliputi pola aliran pemasaran, keterkaitan antar industri kerajinan kulit maupun dengan sektor lainnya.

C. Analisis Deskriptif Penyediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Industri

Analisis deskriptif penyediaan sarana dan prasarana penunjang Industri dilakukan untuk mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana di Industri Kerajinan Kulit Magetan dengan tujuan untuk menciptakan kondisi yang optimal bagi pengembangan Industri Kerajinan Kulit tersebut. Analisis penyediaan sarana dan prasarana penunjang terdiri dari :

1. Sarana Prasarana Transportasi

Analisis penyediaan sarana-prasarana transportasi merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan Industri Kerajinan Kulit di Magetan. Hal ini dikarenakan keadaan sarana-prasarana transportasi yang optimal, dapat meningkatkan kelancaran pola aliran kegiatan, terutama dalam bidang penyediaan bahan baku dan pemasaran seperti waktu pengangkutan bahan baku.

2. Jaringan Utilitas

Analisis penyediaan jaringan utilitas dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan Industri Kerajinan Kulit di Magetan. Analisis penyediaan jaringan utilitas mencakup analisis penyediaan air bersih dan listrik.

3.3.2 Analisis Evaluatif

A. Analisis Akar Masalah

Teknik analisis masalah sering disebut sebagai analisis akar masalah atau pohon karena melalui teknik ini, dapat dilihat “akar” dari suatu masalah. Hasil dari teknik ini kadang-kadang mirip pohon dengan akar banyak. Analisis akar masalah sering dipakai dengan masyarakat karena sangat visual dan dapat melibatkan banyak orang dengan waktu yang sama. Teknik ini dapat dipakai dengan situasi yang berbeda, tetapi lebih penting dari itu, dapat dipakai dimana saja ada masalah tetapi penyebab masalah tersebut kurang jelas (Wicaksono & Sugiarto, 2001:VII-1).

3.3.3 Analisis Development

A. Analisis AHP (*Analytical Hierarchy Process*)

Analytic Hierarchy Process (AHP) dikembangkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 70 an ketika di Warston School. Metode AHP merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam sistem pengambilan keputusan dengan memperhatikan factor-faktor persepsi, preferensi, pengalaman dan intuisi. AHP menggabungkan penilaian-penilaian dan nilai-nilai pribadi ke dalam satu cara yang logis. Langkah pertama dilakukan dalam menentukan prioritas kriteria adalah menyusun perbandingan berpasangan, yaitu membandingkan dalam bentuk berpasangan seluruh kriteria untuk setiap sub sistem hirarki. Perbandingan tersebut kemudian ditransformasikan dalam bentuk matriks perbandingan berpasangan untuk analisis numerik.

Dalam menyelesaikan persoalan dengan metode AHP ada beberapa prinsip dasar yang harus dipahami antara lain :

1. *Decomposition*

Pengertian *decomposition* adalah memecahkan atau membagi problema yang utuh menjadi unsur-unsurnya ke bentuk hirarki proses pengambilan keputusan, dimana setiap unsur atau elemen saling berhubungan. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, pemecahan dilakukan terhadap unsur-unsur sampai tidak mungkin dilakukan pemecahan lebih lanjut, sehingga didapatkan beberapa tingkatan dari persoalan yang hendak dipecahkan. Struktur hirarki keputusan tersebut dapat dikategorikan sebagai *complete* dan *incomplete*. Suatu hirarki keputusan disebut *complete* jika semua elemen pada suatu tingkat memiliki hubungan terhadap semua elemen yang ada pada tingkat berikutnya, sementara hirarki keputusan *incomplete* kebalikan dari hirarki *complete*.

Hirarki masalah disusun untuk membantu proses pengambilan keputusan dengan memperhatikan seluruh elemen keputusan yang terlibat dalam sistem. Sebagian besar masalah menjadi sulit untuk diselesaikan karena proses pemecahannya dilakukan tanpa memandang masalah sebagai suatu sistem dengan suatu struktur tertentu.

2. *Comparative judgement*

Comparative judgement dilakukan dengan penilaian tentang kepentingan relatif dua elemen pada suatu tingkat tertentu dalam kaitannya dengan tingkatan di atasnya. Penilaian ini merupakan inti dari AHP karena akan berpengaruh terhadap urutan prioritas dari elemen-elemennya. Hasil dari penilaian ini lebih mudah disajikan dalam bentuk *matriks pairwise comparisons* yaitu matriks perbandingan berpasangan memuat tingkat preferensi beberapa alternatif untuk tiap kriteria. Skala preferensi yang digunakan yaitu skala 1 yang menunjukkan tingkat yang paling rendah (*equal importance*) sampai dengan skala 9 yang menunjukkan tingkatan paling tinggi (*extreme importance*).

3. *Synthesis of priority*

Synthesis of priority dilakukan dengan menggunakan *eigen vector method* untuk mendapatkan bobot relatif bagi unsur-unsur pengambilan keputusan. Setelah ditentukan nilai perbandingan setiap variabel, maka dinilai dengan skala perbandingan variabel, berikut ini merupakan tabel skala perbandingan variabel :

Tabel 3.5 Skala Perbandingan Variabel

Tingkat Kepentingan	Definisi	Keterangan
1	Sama pentingnya	Kedua elemen memiliki pengaruh yang sama
3	Agak lebih penting yang satu atas lainnya	Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
5	Cukup penting	Pengalaman dan keputusan menunjukkan kesukaan

Tingkat Kepentingan	Definisi	Keterangan
7	Sangat penting	atas satu aktifitas dari yang lain Pengalaman dan keputusan menunjukkan kesukaan atas satu aktifitas lebih dari yang lain
9	Mutlak lebih penting	Satu elemen mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya, pada tingkat keyakinan tertinggi
2,4,6,8	Nilai tengah antara dua keputusan yang berdekatan	Bila kompromi dibutuhkan

Sumber:

Tahapan-tahapan pengambilan keputusan dalam analisis AHP pada dasarnya adalah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan
2. Membuat struktur hirarki yang diawali dengan tujuan umum, dilanjutkan dengan kriteria-kriteria dan alternatif-alternatif pilihan yang ingin di rangking.
3. Membentuk matriks perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap masing-masing tujuan atau kriteria yang setingkat diatas. Perbandingan dilakukan berdasarkan pilihan atau *judgement* dari pembuat keputusan dengan menilai tingkat-tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya.
4. Menormalkan data yaitu dengan membagi nilai dari setiap elemen di dalam matriks yang berpasangan dengan nilai total dari setiap kolom.
5. Menghitung nilai *eigen vector* dan menguji konsistensinya, jika tidak konsisten maka pengambilan data (preferensi) perlu diulangi. Nilai *eigen vector* yang dimaksud adalah nilai *eigen vector* maksimum yang diperoleh dengan menggunakan matlab maupun dengan manual.
6. Mengulangi langkah, 3, 4, dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki.
7. Menghitung *eigen vector* dari setiap matriks perbandingan berpasangan. Nilai *eigen vector* merupakan bobot setiap elemen. Langkah ini untuk mensintetis pilihan dalam penentuan prioritas elemen pada tingkat hirarki terendah sampai pencapaian tujuan.
8. Menguji konsistensi hirarki. Jika tidak memenuhi dengan $CR < 0,100$ maka penilaian harus diulangi kembali.

Setiap elemen yang terdapat dalam hirarki harus diketahui bobot relatifnya satu sama lain. Tujuan adalah untuk mengetahui tingkat kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan dalam permasalahan terhadap kriteria dan struktur hirarki atau sistem secara keseluruhan. Langkah pertama dilakukan dalam menentukan prioritas kriteria adalah menyusun perbandingan berpasangan, yaitu membandingkan dalam bentuk

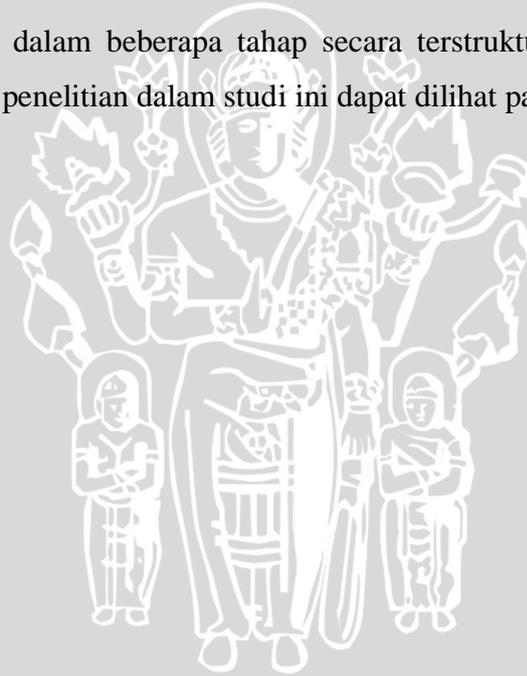
berpasangan seluruh kriteria untuk setiap sub sistem hirarki. Perbandingan tersebut kemudian ditransformasikan dalam bentuk matriks perbandingan berpasangan untuk analisis numerik. Dalam studi ini variabel-variabel yang akan dianalisis yaitu:

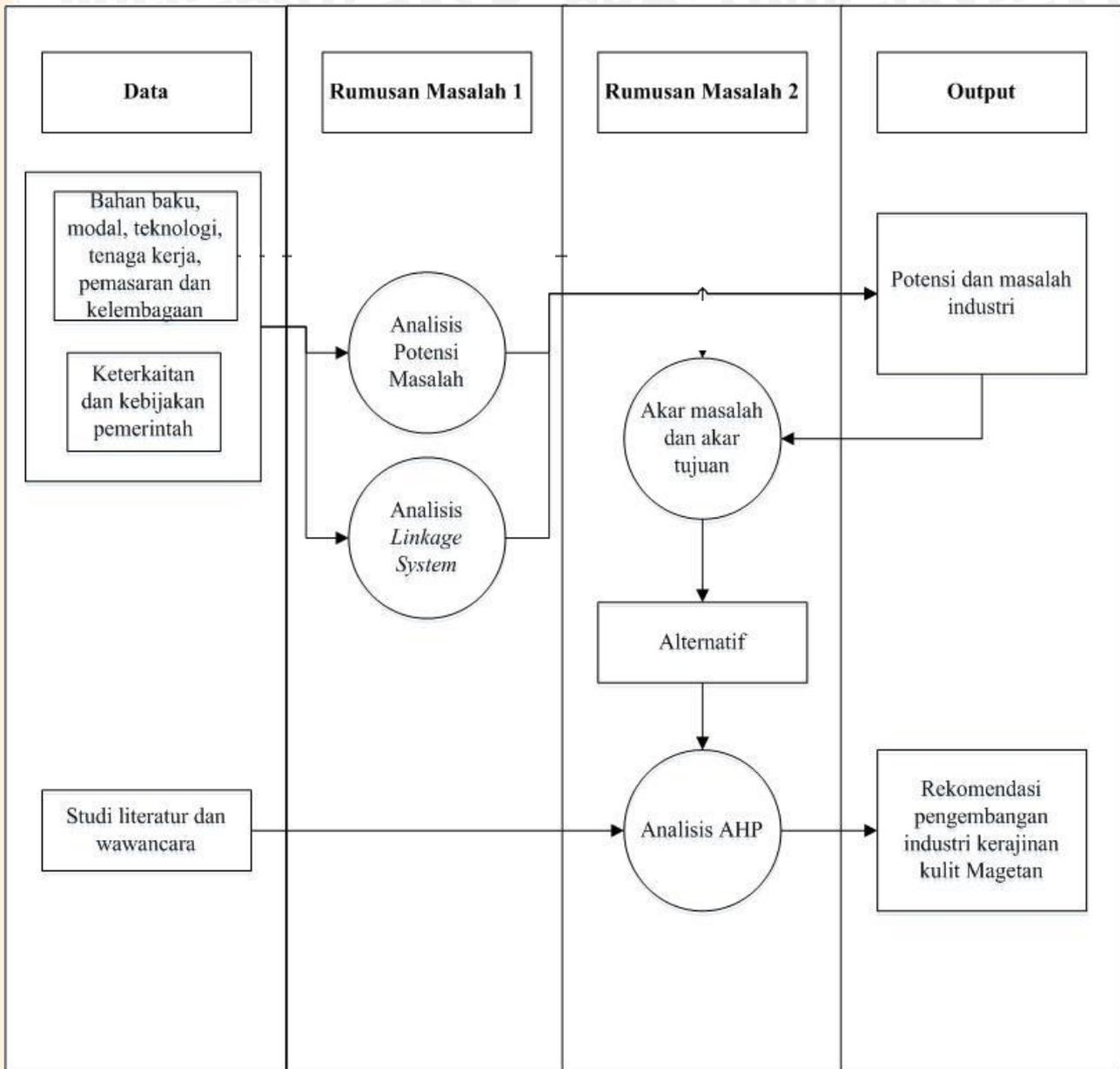
Tabel 3.6 Variabel-variabel Kriteria Penilaian

Variabel	Sub Variabel
Bahan Baku	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis bahan baku • Asal bahan baku
Modal	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah modal
Tenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah tenaga kerja • Ketrampilan pekerja
Peralatan/teknologi	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis teknologi
Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem pemasaran
Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk kerjasama

3.4 Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap secara terstruktur agar mendapatkan hasil yang optimal. Tahapan penelitian dalam studi ini dapat dilihat pada gambar 3.1.





Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

3.5 Desain Survei

Tabel 3.7 Desain Survei Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Variabel	Sub variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode Analisis Data	Output
1.	Bagaimana potensi dan masalah Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan?	Aspek internal industri Aspek eksternal industri	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga Kerja • Modal • Bahan Baku • Peralatan/teknologi • Pemasaran • Kelembagaan • Sarana Transportasi • Prasarana Transportasi • Kebijakan Pemerintah • <i>Linkage System</i> • Listrik 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Tenaga Kerja • Usia Tenaga Kerja • Jumlah Modal • Jenis bahan baku • Asal bahan baku • Jenis Teknologi • Sistem pemasaran • Daerah pemasaran • Bentuk Kerjasama • Sarana Transportasi • Prasarana Transportasi • Kebijakan Pemerintah terkait industri kerajinan kulit • Keterkaitan antar industri • Penggunaan Listrik 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil observasi • Hasil wawancara • Hasil observasi • Hasil wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer • Survei Sekunder • Survei Primer • Survei Primer • Survei Primer • Survei Primer • Survei Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis potensi dan masalah • Analisis <i>Linkage System</i> 	Potensi dan masalah industri kerajinan kulit di Magetan
2.	Bagaimana rekomendasi pengembangan Industri Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan?	Potensi dan masalah industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga Kerja • Modal • Bahan Baku • Peralatan/teknologi • Pemasaran • Kelembagaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Tenaga Kerja • Usia Tenaga Kerja • Jumlah Modal • Jenis bahan baku • Asal bahan baku • Jenis Teknologi • Sistem pemasaran • Daerah pemasaran • Bentuk Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuisioner 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer 	Analisis Preskriptif dengan menggunakan metode analisis AHP	Rekomendasi Pengembangan Industri Kerajinan Kulit Magetan